

**PENERAPAN KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN *BEHAVIORAL*
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA MAN “X”
MAGELANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Disusun Oleh:

Ahmad Manan Darmawan

NIM. 14710027

Dosen Pembimbing Skripsi:

Lisnawati S.Psi., M.Psi

NIP. 197508102011012001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Manan Darmawan

NIM : 14710073

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri, bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Oktober 2019

Yang menyatakan



Ahmad Manan Darmawan

NIM : 14710073

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Saudara Ahmad Manan Darmawan

Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalammualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Manan Darmawan

NIM : 14710073

Prodi : Psikologi

Judul : Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan *Behavioral* Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Man "X" Magelang

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Saya mengharapkan semoga Saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Oktober 2019

Dosen Pembimbing



Lisnawati, S. Psi., M.Psi

NIP. 19750810 201101 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-581/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK
MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA MAN [X] MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MANAN DARMAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 14710073
Telah diujikan pada : Kamis, 14 November 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
NIP. 19750810 201101 2 001

Penguji I

Penguji II

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si
NIP. 19680220 200301 1 008

Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
NIP. 19761028 200912 2 001

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 November 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dekan



Mechaamad Sodik, S.Sos., M.Si
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

“Tak usah resah, skripsi itu mudah! Yakin, usaha, sampai.

“Man Jadda Wajada”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkah serta kemudahan yang telah diberikan, dengan penuh kasih sayang dan rasa bahagia, karya sederhana ini saya persembahkan kepada

Kedua orang tua **TERCINTA**

Yang selalu mendoa'akan, mencintai dengan sepenuh hati, serta menasehati tanpa kenal lelah

KELUARGA BESAR

Seluruh keluarga besar yang senantiasa mencurahkan kasih dan sayang serta dukung dalam kondisi apapun.

ALMAMATER TERCINTA

Program studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘alaamin segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kehendaknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu turunkan kepada nabi besar kita Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari zaman kegelapan sampai zaman terang benderang seperti saat ini.

Selanjutnya, dengan rasa haru yang sangat mendalam peneliti ingin menghaturkan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi banyak pihak, skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, PhD sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muhammad Sodik, M.Si sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Dr. Erika Setyani Putri
3. Ibu Lisnawati, S.Psi, M.Psi sebagai Kaprodi yang telah memberi bantuan, dukungan kepada peneliti
4. Ibu Maya Fitria, S. Psi, M. A selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan dukungan dan nasehat-nasehat yang membangun kepada penulis
5. Ibu Lisnawati, S.Psi, M.Psi sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah-tengah padatnya kegiatan untuk membimbing peneliti mulai dari nol, memberikan perhatian, dan selalu memberikan *support* bagi penelitian agar selalu semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
6. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si yang telah memberikan banyak masukan dan semangat pada saat seminar proposal skripsi, memvalidasi modul serta menguji saat munaqosyah.

7. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi yang telah bersedia menguji skripsi dan memberikan banyak masukan dan ilmu saat perkuliahan.
8. Seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Psikologi dan seluruh karyawan di Fakultas Sosial dan Humaniora atas segala bantuan, ilmu pengetahuan dan fasilitas yang diberikan.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mahfudz Masduki dan Ibu Nanik Indriyani yang tidak pernah lelah mendoakan, memberi semangat, membimbing, memberi nasehat, kasih sayang, cinta dan dukungan penuh kepada putranya. Kakak-kakak tersayang, Nikmah Sofia Afiati, Rahma Isna Saidah serta adek tercinta Muhammad Kholis Fikri yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
10. Pihak MAN “X” Magelang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di MAN “X” Magelang serta memberi fasilitas sehingga penelitian berjalan dengan lancar. Terimakasih atas segala dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi dapat berjalan dan terlaksana dengan baik.
11. Seluruh siswa MAN “X” Magelang telah berpartisipasi dalam proses penelitian.
12. Ibu Nikmah Sofia Afiati, M. Psi., Psikolog selaku konselor dalam penelitian ini yang meluangkan waktu dan memberikan masukan-masukan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar
13. Tim sukses dalam penelitian ini gagah, ichwan, fita, mila yang membantu proses konseling
14. Sahabat-sahabat kontrakan “PAK DHE” Joe, Dandi, Rrejiv, Gagah, Indra yang dari awal kuliah sampai sekarang memberikan ilmu dan pengalaman-pengalan baru
15. Sahabt-sahabat “KKN Simbabwe” adam, adit, ardy, arif, deky, faros, abdu, syahrul, hendra yang selalu ada untuk saya, senantiasa membantu, memberikan dukungan, dan semangat.
16. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang menjadi rumah, tempat berproses selama di Yogyakarta

17. Mba Navia, Ratna, Iim, Rara, Asti, yang telah membantu dan selalu memberi semangat, serta teman-teman psikologi angkatan 2014 yang menginspirasi dan selalu memberi dukungan kepada peneliti.

Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan semangat, dukungan, dan membantu kelancaran penelitian ini. Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat dan membalas semua kebaikan dengan pahala, keberkahan, serta kebahagiaan dunia akhirat. Penulis berharap karya ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Aamiin...

Yogyakarta, 14 Oktober 2019

Penulis,

Ahmad Manan Darmawan

14710073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR BAGAN	ii
DAFTAR GRAFIK.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
Intisari	v
Abstract	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis.....	12
E. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II.....	19
LANDASAN TEORI.....	19
A. Perilaku Disiplin	19
1. Pengertian.....	19
2. Aspek-Aspek Perilaku Disiplin	21
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Disiplin.....	23
4. Fungsi Perilaku Disiplin.....	26
B. Konseling Kelompok Pendekatan <i>Behavioral</i>	28
1. Konseling Kelompok.....	28
a. Pengertian Konseling Kelompok.....	28
b. Tujuan Konseling Kelompok	31

c.	Asas-Asas Konseling Kelompok.....	32
d.	Komponen Konseling Kelompok.....	34
e.	Tahap Konseling Kelompok.....	36
2.	Konseling <i>Behavioral</i>	38
a.	Pendekatan <i>Behavioral</i>	38
b.	Asumsi Dasar dan Konsep Dasar Konseling <i>Behavioral</i>	39
c.	Ciri-Ciri dan Tujuan Konseling <i>Behavioral</i>	40
d.	Prosedur Konseling <i>Behavioral</i>	42
e.	Peran dan Fungsi Konselor.....	43
f.	Teknik-Teknik dalam Konseling <i>Behavioral</i>	44
g.	Tahap Konseling <i>Behavioral</i>	49
h.	Prinsip Kerja Teknik Konseling <i>Behavioral</i>	51
i.	Aplikasi Teori <i>Behavioral</i> Dalam Konseling.....	52
C.	Dinamika Efektifitas Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan <i>Behavioral</i> Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa.....	53
D.	Bagan 1. Dinamika Efektifitas Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan <i>Behavioral</i> Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa.....	58
E.	Hipotesis.....	59
BAB III	60
METODE PENELITIAN	60
A.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	60
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	60
C.	Responden Penelitian.....	62
D.	Desain Eksperimen.....	63
E.	Prosedur Penelitian.....	64
1.	Persiapan.....	64
2.	Penyusunan Alat Ukur.....	64
3.	Penyusunan Panduan Konseling Kelompok Pendekatan <i>Behavioral</i>	65
4.	<i>Try Out</i> Modul.....	65
5.	Seleksi Subjek.....	65
6.	Pelaksanaan Ekperimen.....	67

7. Pengukuran <i>Post Test</i>	70
8. <i>Follow Up</i>	70
F. Metode Pengumpulan Data	70
1. Skala Perilaku Disiplin	70
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur dan Modul	73
1. Validitas Alat Ukur	73
2. Reliabilitas Alat Ukur	74
3. <i>Try out</i> Modul Pelatihan	74
4. Validitas Modul	75
H. Metode Analisis Data	76
BAB IV	77
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Persiapan Penelitian	77
1. Orientasi Kancah	77
2. Proses Perizinan	78
3. Penyusunan Alat Ukur	79
4. <i>Manipulation check</i> Panduan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral	81
5. <i>Training For Trainer</i>	81
6. <i>Try Out</i> Modul	82
B. Pelaksanaan Penelitian	83
1. Jadwal pelaksanaan eksperimen	83
2. Pelaksanaan eksperimen	86
3. Pengambilan data <i>post-test</i>	93
4. Pengambilan data <i>follow-up</i>	93
C. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian	94
D. Hasil dan Analisis Data	98
E. Pembahasan	102
BAB V	112
KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan	112

B. Saran.....	112
Daftar Pustaka	114
Daftar Laman	119
LAMPIRAN.....	120



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Desain Eksperimen	63
Tabel 2. Kategori Subjek.....	65
Tabel 3. Kategori Hasil <i>Pretest</i>	65
Tabel 4. Rencana Pelaksanaan Konseling.....	66
Tabel 5. Rencana Pelaksanaan Konseling.....	68
Tabel 6. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Disiplin.....	71
Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Perilaku Disiplin.....	78
Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Perilaku Disiplin (<i>Follow-Up</i>)	79
Tabel 9. Perbaikan Panduan Konseling Pendekatan <i>Behavioral Manipulation check</i>	80
Tabel 10. Perbaikan Panduan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Saat <i>TFT</i>	81
Tabel 11. <i>Rundown</i> Konseling Kelompok Pendekatan <i>Behavioral</i> Hari Pertama	82
Tabel 12. <i>Rundown</i> Konseling Kelompok Pendekatan <i>Behavioral</i> Hari Kedua ..	84
Tabel 13. Rincian Subjek Penelitian.....	93
Tabel 14. Deskripsi statistik Skor <i>Pre test</i> , <i>Post test</i> , dan <i>Follow-up</i>	94
Tabel 15. Rumus Kategorisasi Subjek	95
Tabel 16. Kategorisasi <i>pre-test</i> , <i>post-test</i> dan <i>follow-up</i>	95
Tabel 17 Ringkasan Hasil Peningkatan Skor Perilaku Disiplin Siswa	97
Tabel 18. Deskripsi Skor Skala Perilaku Disiplin Siswa.....	99

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Dinamika Efektifitas Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan
Behavioral Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin.....57



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Grafik Rerata Skor Perilaku Disiplin Saat <i>Pre-Test</i> , <i>Post-Test</i> , Dan <i>Follow-Up</i>	100
---	-----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian

Lampiran 2. Data Penelitian

Lampiran 3. Panduan Konseling Kelompok Pendekatan *Behavioral*

Lampiran 4. Dokumen Pendukung Konseling Pendekatan *Behavioral*

Lampiran 5. Foto Kegiatan



PENERAPAN KONSELING KELOMPOK PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA MAN “X” MAGELANG

Intisari
Ahmad Manan Darmawan
Lisnawati

Perilaku disiplin merupakan bagian dari karakter baik yang penting dimiliki individu. Salah satu cara untuk meningkatkan perilaku disiplin yaitu dengan konseling kelompok pendekatan *behavioral*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penerapan konseling kelompok pendekatan behavioral untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di salah satu MAN di Magelang. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 10 orang siswa yang masuk dalam kelompok eksperimen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Perilaku Disiplin. Penelitian ini menggunakan desain kelompok *one group pre test-post test*.

Hasil uji hipotesis menggunakan SPSS berupa analisis *non parametric Wilcoxon Signed Rank*, untuk menguji perbedaan skor antara *pretest-posttest*, *posttest-follow up*, dan *pretest-follow up* pada kelompok eksperimen. Hasil analisis data pada kelompok eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perilaku disiplin pada saat *pre-test* dengan *post-test* yang dibuktikan dengan diperoleh nilai p sebesar 0.005 ($p < 0.05$) dengan rata-rata *pre-test* 93.8 dan post test sebesar 98,9. Pada uji beda antara *post-test* dengan *follow-up* juga signifikan yang dibuktikan dengan diperolehnya nilai p sebesar 0.044 ($p < 0.05$) dengan rata-rata *post-test* 98.9 dan *follow up* sebesar 106,1. Kemudian, terdapat perbedaan signifikan antara rerata skor *pre-test* (93,8) dengan rerata skor *follow-up* (106,1) yaitu nilai p sebesar 0.007. Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok pendekatan *behavioral* efektif meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Pendekatan Behavioral, Perilaku Disiplin, Siswa MAN

THE APPLYING OF BEHAVIOR GROUP COUNSELING TO INCREASE DISCIPLINE BEHAVIOR IN MAN "X" MAGELANG

Abstract

**Ahmad Manan Darmawan
Lisnawati**

Disciplinary behavior is part of the good character that is important to have an individual. One way to improve disciplinary behavior is by grouping behavioral approaches. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of behavioral approach group counseling to improve student disciplinary behavior in one of MAN in Magelang. Participants in this study were 10 students who were included in the experimental group. Data collection in this study uses the Disciplinary Behavior Scale. This study uses one group pre-test-post-test design.

The Hypothesis results using SPSS in the form of non-parametric Wilcoxon Signed Rank analysis, to test the difference in scores between pretest-posttest, posttest-follow-up, and pretest-follow-up in the experimental group. The results of data analysis in the experimental group showed that there were significant differences between the scores of disciplinary behavior at the pre-test and post-test as evidenced by the p value obtained of 0.005 ($p < 0.05$) with an average pre-test of 93.8 and post-test of 98.9. In the test the difference between the post-test with the follow-up was also significant as evidenced by the acquisition of a p value of 0.044 ($p < .05$) with an average post-test of 98.9 and a follow-up of 106.1. Then, there is a significant difference between the mean pre-test score (93.8) and the mean follow-up score (106.1), which is p value of 0.007. Based on the results of the data analysis above, it can be concluded that group behavioral approach counseling is effective in increasing student disciplinary behavior.

Keywords: Group Counseling, Approach Behavior, Student Discipline Behavior, Student Of MAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas serta kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan (Ekosiswoyo & Rachman, 2000). Rasa kepatuhan terhadap tugas dan kewajiban individu, sangat tergantung dengan rasa kesadaran diri. Individu dengan rasa kesadaran diri yang tinggi, akan memiliki rasa patuh dan taat yang tinggi pula, sedangkan individu dengan kesadaran diri rendah akan memiliki rasa patuh dan taat yang rendah pula terhadap tugas dan kewajibannya.

Tingkah laku individu dalam melaksanakan kedisiplinan inilah yang biasa disebut dengan perilaku disiplin. Perilaku sendiri adalah reaksi, perbuatan atau aktivitas, dan suatu gerak yang kompleks (Chaplin, 2006). Perilaku disiplin merupakan bagian dari karakter baik yang penting dimiliki individu. Menurut Imron (Sonita, 2013) disiplin merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, dengan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dapat merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, terhadap peserta didik sendiri maupun pihak sekolah secara keseluruhan. Dengan adanya disiplin, akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, dan juga merupakan suatu proses

ke arah pembentukan akhlak yang baik, maka dengan mendidik dan memotivasi siswa secara benar baik mental dan karakter akan mendorong siswa tegas dalam hal apa yang harus dilakukan, dan apa yang dilarang dan tidak boleh dilakukan.

Disiplin menjadi sarana pendidikan yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan, oleh karena itu perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan suatu hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana dan informal (Atifah, 2006). Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, dalam pasal 3 disebutkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional (www.kemendiknas.go.id) berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Dengan demikian sekolah perlu mengembangkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku untuk mengatur peranan dan tanggung jawab siswa sesuai dengan tujuan pendidikan

yang akan dicapai. Disiplin menjadi bagian dari solusi yang mampu menjadikan norma-norma atau aturan-aturan dapat teraplikasi secara benar dan tepat sasaran, sehingga proses pendidikan dan pengajaran di sekolah menjadi kondusif. Menurut Lidya (Latif, 2009) sekolah juga membantu membentuk kesadaran sosial peserta didik dengan cara membekalinya dengan pengetahuan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Individu yang duduk di bangku sekolah menengah pada umumnya berusia 12-18 tahun. Usia tersebut dalam tahap perkembangan termasuk dalam masa remaja yang berlangsung pada rentang usia 12 sampai 21 tahun (Monks, Knoers, & Haditono, 2004). Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja, individu memasuki tahap kehidupan yang penuh tantangan dalam dirinya dimana banyak perubahan-perubahan yang terjadi baik secara fisik, psikis maupun emosional. Seperti yang dijelaskan oleh Hurlock (2005) pada masa remaja ini ada beberapa perubahan yang bersifat universal, yaitu meningkatnya emosi, perubahan fisik, perubahan terhadap minat dan peran, perubahan pola perilaku, nilai-nilai dan sikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

Fase remaja menurut teori psikososial Erickson (Pujawati, 2016) termasuk dalam tahap perkembangan identitas dan kebingungan identitas (*identity versus identity confusion*). Pada tahap ini anak dihadapkan dengan banyak peran dan status barunya. Pendapat Erickson tersebut menggambarkan bahwa remaja akan menghadapi berbagai konflik identitas diri yang akan membuat remaja

rentan melakukan kesalahan dalam membuat keputusan dan berperilaku. Berbagai tuntutan akan dapat dipenuhi oleh remaja apabila memiliki kemampuan untuk memahami berbagai situasi sosial, serta mampu menentukan perilaku yang sesuai dan tepat dalam situasi sosial tersebut termasuk di sekolah dengan menaati peraturan-peraturan yang berlaku yang disebut dengan disiplin. Hurlock (2006) menjelaskan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah.

Pada perjalanannya tujuan disiplin bagi siswa adalah untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka akan menaati segala peraturan yang ditetapkan (Mulyasa, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut disiplin menjadi penting dimiliki setiap siswa, hal tersebut diungkapkan oleh Endriani (2016) yang mengatakan bahwa disiplin selain untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, disiplin juga berguna untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Kedisiplinan menjadikan siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya. Menurut Gunarsa (2012) disiplin juga memiliki dampak membuat kondisi belajar kondusif, sehingga siswa lebih mudah dalam meraih prestasi khususnya dalam bidang akademik.

Akan tetapi masih banyak kasus indisipliner yang dilakukan oleh siswa, berikut ada beberapa kasus indisipliner terjadi di Indonesia. Pertama aksi saling

menyontek itu terekam dalam UN hari kedua di SMPN 6 Polewali Mandar. Sejumlah siswa terlihat melakukan aksi curang dalam mengisi soal jawaban UN, mulai dari aksi menyontek hingga melihat catatan di bawah meja. Bahkan, beberapa siswa saling tukar lembaran jawaban pada siswa lainnya. Aksi curang ini dilakukan para siswa saat panitia pengawas lengah (daerah.sindonews.com).

Berdasarkan sumber data lain, yang didapatkan dari salah satu sumber berita online pada tanggal (29-01-2018) Satpol PP Kota Magelang mengamankan 6 pelajar yang bergerombol di eks gedung bioskop, Senin. Kepala Seksi Pembinaan, Pengawasan, dan Penyuluhan, Satpol PP Kota Magelang, Sadma Wahyu Djatmika mengatakan, enam siswa SMP itu terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan yang diduga membolos pada jam pelajaran. Setelah dilakukan proses interogasi, para siswa pun mengakui bahwa mereka telah membolos sekolah pada jam pelajaran. Empat siswa yang membolos di bekas gedung bioskop ini diamankan pada saat berselfie. Pihak Satpol PP pun memanggil guru beserta orang tuanya untuk menjemput mereka. Sebelumnya, para siswa itu telah diberikan pembinaan untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi (magelang.sorot.co).

Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan atau *pre-eliminatory study* di salah satu MAN di Magelang yaitu di MAN “X” Magelang pada tanggal 12 Maret 2018. Peneliti mewawancarai seorang guru bimbingan konseling (BK) yang bertugas di sekolah MAN “X” Magelang yaitu ibu Ulfa. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di sekolah tersebut masih banyak pelanggaran-

pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di sekolah tersebut, mulai pelanggaran-pelanggaran kecil, sedang ataupun besar yang hampir setiap hari terjadi baik dari siswa kelas X, XI, dan kelas XII. Menurut Tu'u (2004), pelanggaran perilaku disiplin di sekolah yang sering terjadi diantaranya membolos, tidak mengerjakan tugas, sering terlambat, merokok, tidak memakai atribut sekolah lengkap, dan terlibat perkelahian antar siswa atau tawuran. Pelanggaran-pelanggaran tersebut sesuai dengan apa yang terjadi di sekolah tersebut dari hasil studi pendahuluan, seperti kasus pencurian kecil, terlambat masuk kelas, membolos pada jam pelajaran, mencontek, membuang sampah sembarangan, mengenakan pakaian seragam tidak sesuai dengan aturan, tidur di kelas, merokok di sekolah, perkelahian. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MAN "X" Magelang menemukan bahwa dari 57 siswa dan siswi yang mengisi kuesioner terdapat pelanggaran yang paling sering mereka lakukan adalah mencontek yaitu terdapat 41 siswa atau 72%, terlambat masuk kelas 11 siswa atau 19% dan pelanggaran lain sejumlah 5 siswa atau 9%.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK), pihak sekolah sudah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa diantaranya pihak sekolah melakukan sosialisasi peraturan kepada siswa melalui beberapa cara, diantaranya peraturan tertulis yang ditempel di beberapa sudut sekolah, sosialisasi peraturan pada saat tahap seleksi dan masa orientasi siswa baru.

Pihak sekolah juga membuat peraturan yang wajib dipatuhi semua siswa dan bagi yang melanggar akan mendapatkan hukuman. Setiap pelanggaran yang

dilakukan akan mendapatkan sanksi sesuai dengan peraturan sekolah. Sanksi yang diberikan tergantung pada tingkat pelanggaran yang dilakukan. Pelanggaran ringan seperti penggunaan pakaian seragam yang tidak sesuai dengan aturan sekolah akan mendapatkan teguran dari guru dan akan mendapat point. Pelanggaran berat seperti pencurian, perkelahian, merokok di sekolah akan mendapatkan point besar dan sanksi sesuai dengan kebijakan sekolah, yang dapat berujung pada pemanggilan orangtua, hingga siswa dikeluarkan ketika pelanggaran yang dilakukan sangat berat. Meskipun diberikan sanksi untuk setiap pelanggaran, beberapa siswa tetap saja tidak jera melakukan pelanggaran, terutama ketika ada kesempatan luput dari pengawasan guru.

Disiplin bukan merupakan sesuatu karakter yang dapat tercipta dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang dapat menumbuhkan atau menurunkan disiplin pada seseorang. Seperti yang diungkapkan oleh Unaradjan (2003) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi disiplin seseorang ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik, karena keadaan fisik seseorang akan sangat memengaruhi seseorang dalam menerapkan perilaku disiplin di dalam kehidupannya. Keadaan psikis, karena hanya orang-orang yang sehat secara psikis dapat menghayati norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga. Faktor eksternal meliputi keadaan keluarga, karena merupakan tempat utama dalam pembinaan disiplin yang penting. Keadaan sekolah, dimaksudkan adalah ada tidaknya sarana-sarana yang diperlukan bagi kelancaran proses belajar mengajar di sekolah seperti aspek pada guru dalam memengaruhi perilaku disiplin diri di lingkungan

sekolah. Keadaan masyarakat, dikarenakan masyarakat turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri pada siswa.

Selanjutnya dari hasil studi pendahuluan yang menyebabkan siswa melanggar tata tertib tercatat 11 siswa atau 19% siswa menyatakan kurang tegasnya guru dalam proses pembelajaran, 4 siswa atau 7% menyatakan kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang teratur, kurang nyaman, 13 siswa atau 23% siswa menyatakan karena teman sekolah yang tidak disiplin sehingga teman yang lain menirunya, 25 siswa atau 44% siswa menyatakan motivasi diri yang kurang untuk mengikuti aktifitas sekolah dan 4 siswa atau 7% siswa dengan jawaban lain. Motivasi diri yang kurang untuk mengikuti aktifitas sekolah menjadi presentase tertinggi siswa banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Oleh karena itu mereka perlu mendapat perhatian khusus agar mampu berpikir, beremosi dan bertindak laku yang rasional dalam setiap melakukan aktifitas baik di sekolah atau di luar sekolah.

Dengan adanya permasalahan disiplin pada siswa maka menjadi penting untuk menangani permasalahan tersebut melalui berbagai jenis layanan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi perilaku indiscipliner pada siswa yaitu guru memberikan penguatan (*reinforcement*) kepada siswa agar siswa lebih menanamkan perilaku disiplin, Umami Khairiah (2015) dalam penelitiannya yaitu pelatihan SAT (*self regulation, assertiveness and time management*) adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengontrol dan memotivasi,

meningkatkan kemampuan menyatakan “ya dan tidak” pada saat yang tepat dan kemampuan mengatur waktu secara benar, pelatihan kontrol diri untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa. Selain itu juga ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Aftiani dan Titin Pratiwi (2013) yang berjudul Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegara. Hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan bahwa penerapan konseling kelompok behavior dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang berjudul “Efektifitas Konseling *Behavior* Dengan Teknik *Operan Conditionig* Untuk Mengurangi Perilaku Mencontek Pada Siswa Kelas VIII Di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa layanan Konseling *Behavior* Dengan Teknik *Operan Conditionig* Untuk Mengurangi Perilaku Mencontek Pada Siswa Kelas VIII Di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 terbukti kebenarannya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Diana Rosikha & Muhari (2013) yang berjudul Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Di Sekolah Keleas XI Pemasaran 3 SMK Negeri 4 Surabaya. Hasil dari penelitian tersebut bahwa konseling kelompok dengan

strategi behavior dapat meningkatkan disiplin siswa di sekolah yang ditunjukkan adanya perbedaan skor disiplin siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan.

Berdasarkan penjelasan di atas salah satu bantuan yang dapat diberikan untuk meningkatkan perilaku disiplin adalah konseling kelompok *behavioral*. Menurut Rusmana (2009) konseling kelompok memiliki beberapa teknik yaitu: psikoanalitik, adlerian, terpusat pada klien, gestalt, rasional emotif, analisis transaksional, *behavioral*, realitas dan *cognitive-behavior*. Dari beberapa teknik konseling kelompok yang telah dikemukakan, teknik *behavioral* merupakan teknik yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena dalam konseling kelompok berlangsung dalam kelompok, dimana terjadi interaksi antara konselor dengan beberapa konseli dan antara konseli yang satu dengan yang lain. Namun tujuan utama bukan mengembangkan kesatuan kelompok, melainkan membantu masing-masing anggota kelompok itu untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah yang memberatkan dirinya (W.S Winkel dan Sri Hastuti, 2004).

Rusmana (2009) menjelaskan konseling kelompok teknik *behavioral* mempunyai 5 tujuan yaitu untuk menghapus pola-pola tingkah laku yang *maladaptive*, membantu klien dalam mempelajari pola-pola perilaku yang konstruktif, mengubah tingkah laku, menentukan tujuan-tujuan spesifik oleh konseli, tujuan-tujuan yang luas dipecahkan kedalam sub tujuan-sub tujuan yang tepat.

Selanjutnya Willis (2009) juga mengatakan tujuan konseling *behavioral* adalah untuk memperoleh perilaku baru, mengeliminasi perilaku yang maladaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan. Kesimpulannya bahwa perilaku tidak disiplin siswa merupakan perilaku maladaptif yang harus dihilangkan.

Berdasarkan fenomena di atas, sesuai dengan prinsip konseling *behavioral* bahwa akan dilakukan penghapusan perilaku maladaptif dan menggantikannya dengan perilaku yang baru atau yang diinginkan, dalam penelitian ini memfasilitasi untuk menyadarkan perilakunya yang salah itu. Selanjutnya siswa akan diajak untuk membuat perencanaan dan penilaian perilaku baru yang sudah benar dan sesuai dengan perilaku yang diinginkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan *Behavioral* Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa MAN "X" Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang sudah disampaikan oleh peneliti di atas, rumusan masalah yang disusun oleh peneliti adalah apakah konseling kelompok pendekatan *behavioral* efektif meningkatkan secara signifikan perilaku disiplin siswa MAN "X" Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat tujuan penelitian yang diambil, tujuan penelitian peneliti kali ini adalah untuk mengetahui efektifitas konseling kelompok pendekatan *behavioral* untuk meningkatkan perilaku disiplin pada siswa di MAN “X” Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan bukti bahwa konseling kelompok pendekatan *behavioral* dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan sosial.
 - b. Sebagai bahan kajian dan referensi para peneliti dan mahasiswa yang tertarik meneliti terkait Konseling kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin siswa
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada guru tentang cara untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dengan konseling kelompok pendekatan *behavioral*.

b. Bagi subjek

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi pengalaman positif dan pengetahuan baru agar nantinya mereka akan memperbaiki perilakunya.
2. Bagi peserta konseling, konseling kelompok pendekatan *behavioral* ini dapat meningkatkan perilaku disiplin mereka.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh ini ada beberapa penelitian untuk meningkatkan kedisiplinan dengan menggunakan konseling kelompok baik secara nasional maupun internasional. Ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan tema atau konsep dengan peneliti bahwa konseling kelompok pendekatan *behavioral* sebagai metode untuk meningkatkan perilaku disiplin. Penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aftiani dan Pratiwi (2013) yang berjudul “Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji penerapan konseling kelompok *behavior* dalam membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Experimental designs* dengan model *one group pre-test and post-test design*. Subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem yang mempunyai tingkat kedisiplinan sedang sampai rendah dalam mematuhi tata tertib sekolah. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa

terdapat pengaruh dari penerapan konseling kelompok *behavior* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosikha dan Muharani (2013) penelitian tersebut berjudul “Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Di Sekolah Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa konseling kelompok dengan strategi behavior dapat meningkatkan disiplin siswa di sekolah SMK N 4 Surabaya. Subyek penelitian ini adalah 7 siswa kelas XI Pemasaran 3 SMK N 4 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian pre-test dan post-test one group design. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengukur hasil dari perlakuan penerapan konseling kelompok dengan strategi behavior Hasil analisis uji tanda “penerapan konseling kelompok dengan strategi behavior dapat meningkatkan disiplin siswa di sekolah SMK N 4 Surabaya” dapat diterima. Jadi penerapan konseling kelompok dengan strategi behavior untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah SMK N 4 Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Efastri, Rustomo dan Wibowo (2015). Judul penelitian tersebut adalah “Keefektifan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*, Perilaku Agresif”. Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan profil perilaku *bullying* dan perilaku agresif siswa, menentukan keefektifan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa, menentukan

keefektifan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral untuk mengurangi perilaku agresif siswa, menentukan keefektifan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dalam mengurangi perilaku *bullying* dan perilaku agresif siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Ujung Batu Riau dengan jumlah sampel sebanyak 12 orang dan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan pra-eksperimen, *single group pretes-postes design*, pelaksanaan eksperimen dimulai dengan melakukan pretes dilanjutkan dengan pemberian eksperimen, dan diakhiri dengan *pos-tes*. Hasil penelitian tersebut Layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral efektif mengurangi perilaku *bullying* dan agresif siswa di SMK N 1 Ujung Batu Riau pada semua indikator. Simpulan ini didasarkan skor evaluasi awal dan evaluasi akhir, skor perilaku *bullying* dan perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberi layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral sebesar 30,33 sedangkan penurunan perilaku agresif sebesar 20,33.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang berjudul “Efektifitas Konseling *Behavior* Dengan Teknik *Operan Conditionig* Untuk Mengurangi Perilaku Mencontek Pada Siswa Kelas VIII Di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui efektifitas konseling *behavior* dengan teknik *operant conditioning* terhadap perilaku mencontek peserta didik kelas VIII di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah 48 peserta didik kelas VIII SMP MTS Muhammadiyah Sukarame

Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 yang terindikasi memiliki perilaku menyontek tinggi. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh. Penelitian ini menggunakan *Pretest and Posttest Control Grup Design*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa layanan Konseling *Behavior* Dengan Teknik *Operan Conditionig* Untuk Mengurangi Perilaku Mencontek Pada Siswa Kelas VIII Di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaan 2015/2016 terbukti kebenarannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Musdaryah (2017) yang berjudul “Efektifitas Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”. Tujuan penelitian tersebut adalah meegtaahui gambaran disiplin belajar peserta didik dan untuk mengetahui efektifitas penggunaan *asertive training* dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *Non –Equivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 yang memiliki disiplin belajar dalam katagori rendah. Hasil penelitian tersebut adalah efektifnya Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training* Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 14 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ayu Lestari (2017) dengan judul “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan

Behavioristik Dengan Teknik Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan sikap disiplin peserta didik di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian Pre-Experimental designs dengan model *one group pre-test and post-test design*. Data penelitian ini diperoleh dengan membagikan instrumen penelitian (angket kedisiplinan) dan dianalisis menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Teknik analisis data menggunakan t-test paired sample menunjukkan perubahan skor pada angket sikap kedisiplinan peserta didik dari rata-rata hasil pre-test sebesar 31.2 menjadi 42.7, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut ketentuannya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14.500 > 1.729$) dengan taraf signifikansi α 0,05. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan konseling kelompok behavioristik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

Penelitian Kadek Pigura Wiladantika dengan judul "Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja". Penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir perilaku agresif siswa dengan konseling behavioral teknik modeling kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja. Selanjutnya berdasarkan paparan penelitian-penelitian di atas, dari judul, tema dan variable yang diteliti

sudah pernah dilakukan sebelumnya. Namun penelitian ini menggunakan subjek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan juga perbedaan lainya pada lokasi dan waktu pengambilan data.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian replikasi, meskipun dalam penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian ini subjek penelitian berjumlah 10 orang, lokasi penelitian di MAN “X” Magelang. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif eksperimen, menggunakan skala perilaku disipin dengan subjek siswa berumur 12-18 tahun, menggunakan teknik penguatan dan teknik modeling. Sehingga penelitian ini benar-benar asli dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian berupa data-data yang telah diperoleh dan dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan *Behavioral* efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa yang menjadi partisipan di MAN “X” Magelang. Dilihat dari hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perilaku disiplin pada saat *pre-test* dengan *post-test* yang dibuktikan dengan diperoleh nilai p sebesar 0.005 ($p < 0.05$) dengan rata-rata *pre-test* 93.8 dan *post-test* sebesar 98,9. Pada uji beda antara *post-test* dengan *follow-up* juga

signifikan yang dibuktikan dengan diperolehnya nilai p sebesar 0.044 ($p < 0.05$) dengan rata-rata *post-test* 98.9 dan *follow up* sebesar 106,1. Kemudian, terdapat perbedaan signifikan antara rerata skor *pre-test* 93,8 dengan rerata skor *follow-up* 106,1 yaitu nilai p sebesar 0.007. Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok pendekatan *behavioral* efektif meningkatkan perilaku disiplin siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan pada subjek penelitian agar dapat menerapkan apa yang sudah didapatkan kedalam kehidupan sehari-hari agar perilaku disiplin semakin meningkat.

2. Bagi Para Peneliti

- a. Diharapkan untuk peneliti berikutnya mengembangkan teknik konseling yang lain untuk mengatasi perilaku disiplin sehingga menambah wawasan baru terkait teknik-teknik konseling kelompok
- b. Diharapkan untuk peneliti berikutnya menggunakan *Behavior Checklist*.
- c. Kontrol variabel *ekstraneous* lebih di perketat, seperti ruangan yang lebih privasi agar pelaksanaan konseling lebih nyaman dan lancar.

3. Bagi Lembaga

Diharapkan kepada pihak sekolah dapat menerapkan materi-materi yang ada pada Panduan Konseling Kelompok Pendekatan *Behavioral* untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa

Daftar Pustaka

- Atifah, N. (2006). Hubungan Tingkat Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Sosiologi Bagi Siswa Kelas XI IPS MAN Babakan Lebaksiu Tegal Tahun Pelajaran 2005/2006 (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Corey, G. (2005). *Theory and Practice of Counseling & Psychotherapy*. Belmont: Thomson.
- Corey, G. (2013). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Downing, J. A. (1990). Contingency contracts: A step-by-step format. *Intervention in School and Clinic*, 26(2), 111-113
- Dupper, D. R. (2010). *A new model of school discipline : Engaging students and preventing behavior problems*. New York: Oxford University Press.
- Ekosiswoyo, R., & Rachman, M. (2000). Manajemen Kelas. CV. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Fikri, H. T. (2012). Pengaruh Menulis Pengalaman Emosional dalam Terapi Ekspresif terhadap Emosi Marah pada Remaja. *Jurnal Humanitas*. Vol IX No. 2.
- Gunarsa, S. D. (1992). *Psikologi Remaja*, Gunung Mulia. Jakarta
- Gunarsa, S. D. 2012. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta : Libr
- Gelgel, N. (2002). *Memahami Keterampilan Dasar Mengajar (dirangkum dari materi pelatihan dosen dan guru pamong PPL D-2 PGSD)*. Sinaraja: Depdiknas
- Gitome, J. W., Michel, T. K, Bernard, G. N. (2013). *Corwlation Between Discipline and Performance the Kenya Certificate of Secondary Education*. *International Journal of Education and Research*, 1(8), 1-10.

- Gunawan, L. N. (2017). Hubungan antara kontrol diri dan penyesuaian diri dengan kedisiplinan siswa MTS Sulaiman Yasin Samarinda. *Jurnal Psikologi FISIP Universitas Mulawarman*, 5,1.
- Hidayat, H, S. (2013). Pengaruh Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagarya- Jakarta Selatan: *Jurnnal Ilmiah Widya*. 1 (2), 92-99
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih Bahasa Istiwidayanti, dkk). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan Anak jilid 1* (Edisi keenam). (Alih bahasa dr. Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslchah Zarkasih.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2006). *Perkembangan anak* (Edisi keenam). (Alih Bahasa: Tjandrasa, M., & Zarkasih, M.) Jakarta: Erlangga.
- Khairiah, U. (2015). *Efektifitas pelatihan SAT (self regulation, assertiveness and time management) untuk meningkatkan kedisiplinan remaja di SMA* (Tesis). Kekhususan Klinis Anak. Fakultas Psikologi. Universitas Sumatera Utara
- Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2011). Teori dan teknik konseling. *Jakarta, Indeks*.
- Latif, A. (2009). *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Cetakan Kedua. Bandung: PT Refika Aditama.
- Latipun. (2001). *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Psikologi
- Latipun, 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Latif, A. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Cetakan Kedua. Bandung: PT Refika Aditama
- Lestari, F. A. (2017). Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik Reinforcement Positif Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017 (Skripsi). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

- Lubis, N. L. (2011). Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik. *Jakarta: Kencana*.
- Mappiare, A. (1996). *Pengantar konseling dan psikoterapi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marcal, A. F. (2006). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Diri terhadap Prestasi Belajar Karyasiswa Timor-Leste di Jakarta. *Jurnal Manajemen Publik dan Bisnis*, 5(17), 1-19.
- Mayer, G. R., & Sulzer-Azaroff, B. (1977). *Applying behavior-analysis procedures with children and youth*. Holt, Rinehart and Winston.
- Monks, F. J. K. & Haditono, S. R. (2002). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munib, A. (2004). Pengantar ilmu pendidikan. *Semarang: UPT MKK UNNES*.
- Notoatmodjo, S. (1997). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Prasetyo, S. (2018). Pengaruh Pelatihan Kontrol Diri (*Self Control Training*) Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Di SMK Sriwijaya Karangpucung. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- Prayitno. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prayitno, E. A., & Amti, E. (2004). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Prijodarmito, S. (1994). *Disiplin, kiat menuju sukses*. Jakarta: Abadi
- Pujawati, Z. (2016). Hubungan kontrol diri dan dukungan orang tua dan perilaku disiplin pada santri di pondok pesantren darussa'adah samarinda. *Ejournal Psikologi*, 4 (2) 2016: 227, 236.
- Ratna, L. (2013). *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta: Deepublish
- Rusmana, N. (2009). Bimbingan dan konseling kelompok di sekolah (metode, teknik dan aplikasi). *Bandung: Rizqi*. Schmidt, J. J. (2003). *Counseling in Schools*.

Essential Services and Comprehensive Programs. 4th edition. Boston. Allyn and Bacon.

- Sanyata, S. (2012). Teori dan aplikasi pendekatan behavioristik dalam konseling. *Jurnal Paradigma*, 14(7), 1-11.
- Soemarmo. (1998). *Pedoman pelaksanaan disiplin nasional dan tata tertib sekolah.* Jakarta: CV Mini Jaya Abadi.
- Sulistiyarini, M. J. (2014). *Dasar-Dasar Konseling.* Jakarta: Prestasi Pustaka
- Supriatna, M. (2003). *Konseling Kelompok: Wawasan Konsep, Teori, dan Aplikasi dalam Rentang Sepanjang Hayat.*
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika : Teori dan Aplikasi untuk Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora.* Yogyakarta : Ash-Shaff.
- Surya, M. (2003). *Teori-teori konseling.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- SISDIKNAS. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 TH.2003).* Jakarta: Sinar Grafika
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling Sekolah dan Madrasah.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *Jakarta: Grasindo*, 82.
- Unarjan. D. (2003). *Manajemen Disiplin.* Jakarta: PT Gramedia
- Wibowo, M.E. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan.* Semarang: UNNES Press.
- Widodo, B. (2012). Keefektifan konseling kelompok realitas mengatasi persoalan perilaku disiplin siswa di sekolah. *Widya Warta*, 35(01).
- Wiladantika, K. P., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Willis, S. S. (2004). *Konseling individual teori dan praktek.* Bandung: Alfabeta, 79.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan.* Media Abadi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Laman

www.kemenkumham.go.id diakses pada 8 Januari 2019 (09.00).

daerah.sindonews.com, diakses pada 8 Januari 2019 (20.00).

magelang.sorot.co, diakses pada 9 Januari 2019 (21.00).





LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1. Skala Penelitian

A. Skala Perilaku Disiplin (*Pre Test dan Post Test*)

SKALA PSIKOLOGI

NAMA (Inisial) :

USIA :

KELAS :

JENIS KELAMIN : Laki-laki / Perempuan

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Di bawah ini terdapat beberapa aitem dalam bentuk **PERNYATAAN**
2. Ana diminta untuk memilih salah satu alternative respon yang sudah disediakan pada pilihan jawaban sebelah kanan dari pernyataan
3. Pilihlah diantara alternatif pilihan respon dengan menuliskan **chek list** (✓)
4. Jika ingin mengganti jawaban, maka berilah coretan berupa satu garis pada kolom yang sebelumnya diberi tanda **chek list** dan berilah tanda **chek list** pada kolom lain, yang benar-benar menggambarkan diri anda

Alternatif pilihan respon tersebut adalah :

- **Sangat Sesuai (SS)** : Jika pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan kondisi anda
- **Sesuai (S)** : Jika pernyataan tersebut **sesuai** atau mewakili keadaan anda
- **Tidak sesuai (TS)** : Jika pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan kondisi anda
- **Sangat Tidak Sesuai (STS)** : Jika pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan kondisi anda

Dalam skala ini tidak ada jawaban salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawab dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti, oleh karena itu usahakan supaya jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Kami mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan anda untuk mengisi skala ini. Semoga anda dapat meraih cita-cita anda. Amin

SELAMAT MENERJAKAN

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Walaupun guru berhalangan hadir, saya tetap berada di dalam kelas dan mengerjakan tugas yang telah diberikan sebelumnya				
2.	Saya memotong rambut ketika sudah panjang, supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar				
3.	Saya selalu mengikuti apel pagi yang diadakan sekolah dengan sungguh-sungguh				
4.	Saat guru tidak datang mengajar, saya memukul-mukul meja untuk menghilangkan rasa bosan				
5.	Saya senang bercerita kepada teman-teman saya tentang sesuatu yang hebat tentang diri saya, meskipun sebenarnya saya tidak pernah melakukannya.				
6.	Ketika tidak dapat berangkat sekolah karena sakit, saya mengirim surat izin.				
7.	Saya malas mengikuti setiap pelajaran di sekolah				
8.	Saya sudah berada di sekolah sebelum bel pertama berbunyi				
9.	Jika ada kesempatan, saya bermain handphone saat pelajaran berlangsung,				
10.	Jika saya tidak membawa bolpoin, saya memakai bolpoin yang berada di meja sebelah saya				
11.	Ketika saya mengikuti perlombaan, saya mengikutinya dengan sportif				
12.	Saat apel pagi dimulai saya memilih menunggu diluar dan tidak mengikutinya				
13.	Dengan mengikuti anjuran-anjuran guru di sekolah, saya akan berhasil dalam menuntut ilmu				
14.	Ketika saya sedang melaksanakan ujian, saya meminta teman untuk memberikan jawaban kepada saya				
15.	Saya lebih memilih untuk kabur, daripada dating terlambat dan mendapatkan hukuman				

16.	Saya berusaha menutupi kesalahan saya, ketika saya melakukan pelanggaran				
17.	Mematuhi peraturan adalah hal yang berat untuk dilakukan				
18.	Saya selalu menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang sesuai dengan kenyataan				
19.	Saya suka meminjam barang milik teman dan malas untuk mengembalikannya				
20.	Saya melaksanakan piket di kelas dengan tertib, demi kepentingan bersama				
21.	Saya malas untuk mengikuti jadwal piket harian di kelas				
22.	Saya membolos, ketika jam pelajaran tersebut terasa membosankan				
23.	Saya menggunakan uang SPP untuk membeli sesuatu yang saya inginkan				
24.	Jika saya terlambat masuk sekolah, saya masuk secara diam-diam agar tidak diketahui guru				
25.	Walaupun berat saya dapat menerima hukuman yang diberikan sekolah, apabila saya melanggar peraturan sekolah				
26.	Jika saya malas mengikuti pelajaran, saya akan meminta teman untuk mengizinkan sakit kepada guru				
27.	Ketika guru berhalangan masuk dan meninggalkan tugas, maka saya mengerjakan tugas yang diberikan				
28.	Saya memilih membolos daripada harus mengikuti pelajaran yang tidak saya sukai				
29.	Walaupun sulit saya mengerjakan ujian dengan kemampuan sendiri				
30.	Saya suka menunda melaksanakan tugas yang diberikan				
31.	Saya malas mendengarkan nasihat guru				
32.	Sesekali saya iseng mencoret-coret dinding, meja, atau kursi				
33.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dari teman				
34.	Saya bangun lebih awal agar tidak terlambat ke sekolah				
35.	Saya memakai sepatu berwarna hitam saat pergi ke sekolah				
36.	Saya berbicara secara sopan dan santun terhadap guru, karyawan sekolah, dan orang yang lebih tua dari saya.				

B. Skala Perilaku Disiplin (*Follow Up*)

SKALA PSIKOLOGI

NAMA :
 USIA :
 KELAS :
 TANGGAL :
 JENIS KELAMIN : Laki-laki / Perempuan

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Di bawah ini terdapat beberapa aitem dalam bentuk **PERNYATAAN**
2. Anda diminta untuk memilih salah satu alternative respon yang sudah disediakan pada pilihan jawaban sebelah kanan dari pernyataan
3. Pilihlah diantara alternatif pilihan respon dengan menuliskan **cek list** (√)
4. Jika ingin mengganti jawaban, maka berilah coretan berupa satu garis pada kolom yang sebelumnya diberi tanda cek list dan berilah tanda cek list pada kolom lain, yang benar-benar menggambarkan diri anda

Alternatif pilihan respon tersebut adalah :

- **Sangat Sesuai (SS)** : Jika pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan kondisi anda
- **Sesuai (S)** : Jika pernyataan tersebut **sesuai** atau mewakili keadaan anda
- **Tidak sesuai (TS)** : Jika pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan kondisi anda
- **Sangat Tidak Sesuai (STS)** : Jika pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan kondisi anda

Dalam skala ini tidak ada jawaban salah, semua jawaban yang anda pilih adalah benar, asalkan anda menjawab dengan jujur. Kerahasiaan identitas dan jawaban anda dijamin oleh peneliti, oleh karena itu usahakan supaya jangan sampai ada nomor yang terlewat untuk dijawab.

Kami mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama, bantuan serta kesediaan anda untuk mengisi skala ini. Semoga anda dapat meraih cita-cita anda. Amin

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Mematuhi peraturan adalah hal yang berat untuk dilakukan				
2.	Saya membolos, ketika jam pelajaran tersebut terasa membosankan				
3.	Ketika saya mengikuti perlombaan, saya mengikutinya dengan sportif				
4.	Saat guru tidak datang mengajar, saya memukul-mukul meja untuk menghilangkan rasa bosan				
5.	Saya malas mengikuti setiap pelajaran di sekolah				
6.	Saya sudah berada di sekolah sebelum bel pertama berbunyi				
7.	Saya senang bercerita kepada teman-teman saya tentang sesuatu yang hebat tentang diri saya, meskipun sebenarnya saya tidak pernah melakukannya				
8.	Jika ada kesempatan, saya bermain handphone saat pelajaran berlangsung,				
9.	Saya memakai sepatu berwarna hitam saat pergi ke sekolah				
10.	Saya lebih memilih untuk kabur, daripada datang terlambat dan mendapatkan hukuman				
11.	Saya selalu mengikuti apel pagi yang diadakan sekolah dengan sungguh-sungguh				
12.	Saya malas untuk mengikuti jadwal piket harian di kelas				
13.	Saya malas mendengarkan nasihat guru				
14.	Saya menggunakan uang SPP untuk membeli sesuatu yang saya inginkan				
15.	Jika saya tidak membawa bolpoin, saya memakai bolpoin yang berada di meja sebelah saya				
16.	Saya suka menunda melaksanakan tugas yang diberikan				
17.	Walaupun guru berhalangan hadir, saya tetap berada di dalam kelas dan mengerjakan tugas yang telah diberikan sebelumnya				
18.	Saya melaksanakan piket di kelas dengan tertib, demi kepentingan bersama				
19.	Sesekali saya iseng mencoret-coret dinding, meja, atau kursi				
20.	Saya selalu menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang sesuai dengan kenyataan				
21.	Ketika tidak dapat berangkat sekolah karena sakit, saya mengirim surat izin				

22.	Saya memotong rambut ketika sudah panjang, supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar				
23.	Ketika saya sedang melaksanakan ujian, saya meminta teman untuk memberikan jawaban kepada saya				
24.	Jika saya malas mengikuti pelajaran, saya akan meminta teman untuk mengizinkan sakit kepada guru				
25.	Walaupun sulit saya mengerjakan ujian dengan kemampuan sendiri				
26.	Saya memilih membolos daripada harus mengikuti pelajaran yang tidak saya sukai				
27.	Dengan mengikuti anjuran-anjuran guru di sekolah, saya akan berhasil dalam menuntut ilmu				
28.	Saya bangun lebih awal agar tidak terlambat ke sekolah				
29.	Walaupun berat saya dapat menerima hukuman yang diberikan sekolah, apabila saya melanggar peraturan sekolah				
30.	Saya berusaha menutupi kesalahan saya, ketika saya melakukan pelanggaran				
31.	Ketika guru berhalangan masuk dan meninggalkan tugas, maka saya mengerjakan tugas yang diberikan				
32.	Saya suka meminjam barang milik teman dan malas untuk mengembalikannya				
33.	Saya berbicara secara sopan dan santun terhadap guru, karyawan sekolah, dan orang yang lebih tua dari saya.				
34.	Jika saya terlambat masuk sekolah, saya masuk secara diam-diam agar tidak diketahui guru				
35.	Saat apel pagi dimulai saya memilih menunggu diluar dan tidak mengikutinya				
36.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dari teman				

Lampiran 2. Data Penelitian

A. Tabulasi Data Seleksi Subjek

No	Nama	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18
1.	S1	3	1	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3	4	2	3	2	1	2
2	S2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3
3	S3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3
4	S4	3	2	3	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	4	3	2	3
5	S5	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
6	S6	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2
7	S7	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	2	2
8	S8	4	3	3	2	3	4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3
9	S9	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3
10	S10	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2
11	S11	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	1	3
12	S12	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	3
13	S13	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3
14	S14	2	2	3	1	4	4	3	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3
15	S15	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	4	4	3	2	3	3
16	S16	2	3	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	2	3	4	3	3

17	S17	3	1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
18	S18	3	2	4	2	1	4	1	4	1	3	4	1	4	1	2	4	1	4
19	S19	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3
20	S20	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	2	3
21	S21	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	4	2	3	3	2	2
22	S22	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3
23	S23	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
24	S24	3	1	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3
25	S25	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3
26	S26	3	2	2	4	3	2	2	1	4	3	4	4	2	3	1	4	1	3
27	S27	2	1	3	3	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3
28	S28	4	2	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	1	3
29	S29	3	2	3	2	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	4	2	2	3
30	S30	3	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4

No	Nama	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36
1.	S1	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
2	S2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	S3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4
4	S4	4	2	2	1	4	3	3	2	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4
5	S5	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4
6	S6	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3
7	S7	3	2	2	2	4	2	4	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4
8	S8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
9	S9	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3
10	S10	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3
11	S11	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3
12	S12	1	2	1	2	3	1	4	2	2	3	2	1	1	3	4	3	3	3
13	S13	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
14	S14	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4
15	S15	2	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
16	S16	4	3	3	3	4	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4

17	S17	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
18	S18	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
19	S19	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
20	S20	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3
21	S21	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3
22	S22	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3
23	S23	4	4	1	3	4	4	3	2	3	4	3	3	1	4	3	3	4	4
24	S24	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	1	3	2	4	3	4	3
25	S25	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3
26	S26	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	1	3	3	1	2	3
27	S27	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4
28	S28	3	4	3	3	3	3	2	2	4	1	4	3	3	3	4	4	2	4
29	S29	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3
30	S30	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4

B. Tabulasi Data *Pretest*

No	Nama	KELOMPOK EKSPERIMEN AITEM 1-18																	
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18
1	SMT	3	1	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3	4	2	3	2	1	2
2	MNIA	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	2	2
3	HAB	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2
4	AA	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	3
5	MAA	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3
6	MNZ	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	4	2	3	3	2	2
7	MRM	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3
8	RFN	3	1	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3
9	RA	3	2	2	4	3	2	2	1	4	3	4	4	2	3	1	4	1	3
10	YI	3	2	3	2	4	4	3	2	2	2	4	3	3	2	4	2	2	3

No	Nama	KELOMPOK EKSPERIMEN AITEM 19-36																	
		A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36
1	SMT	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
2	MNIA	3	2	2	2	4	2	4	1	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4
3	HAB	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3
4	AA	1	2	1	2	3	1	4	2	2	3	2	1	1	3	4	3	3	3
5	MAA	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
6	MNZ	3	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3
7	MRM	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3
8	RFN	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	4	1	3	2	4	3	4	3
9	RA	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	1	3	3	1	2	3
10	YI	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3

C. Tabulasi Data *Post Test*

No	Nama	KELOMPOK EKSPERIMEN AITEM 1-18																	
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18
1	SMT	2	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3
2	MNIA	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	4	2	2	2	3	3
3	HAB	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	4	2	2	2	2	1	3
4	AA	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3
5	MAA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
6	MNZ	3	2	1	2	3	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2
7	MRM	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
8	RFN	2	1	2	4	4	2	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2
9	RA	3	2	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3
10	YI	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3

No	Nama	KELOMPOK EKSPERIMEN AITEM 19-36																	
		A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36
1	SMT	2	2	2	3	4	1	2	4	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3
2	MNIA	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4
3	HAB	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3
4	AA	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
5	MAA	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	3	3	3	3
6	MNZ	4	2	3	4	4	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3
7	MRM	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
8	RFN	3	2	2	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3
9	RA	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	1	1	3	3	2	2	3
10	YI	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

D. Tabulasi Data *Follow Up*

No	Nama	KELOMPOK EKSPERIMEN AITEM 1-18																	
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18
1	SMT	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	4	2	4	3	2
2	AA	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	2	2	3	3
3	MAA	3	2	3	2	4	3	4	1	3	3	3	2	3	4	1	2	2	2
4	RA	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3
5	RFN	2	3	4	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3
6	YI	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3
7	HAB	2	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2
8	MRM	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2
9	MNIA	3	3	3	1	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3
10	MNZ	3	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2

No	Nama	KELOMPOK EKSPERIMEN AITEM 19-36																	
		A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36
1	SMT	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2
2	AA	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	MAA	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	RA	4	3	3	2	4	3	4	4	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3
5	RFN	2	3	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
6	YI	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
7	HAB	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3
8	MRM	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3
9	MNIA	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3
10	MNZ	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4

E. Uji Descriptiv

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	10	82	100	93.80	6.088
PostTest	10	86	107	98.60	6.467
FollowUp	10	97	121	106.10	6.967
Valid N (listwise)	10				

F. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank

Uji Wilcoxon Signed Rank Pre test – Post test

Test Statistics^b

	PostTest - PreTest
Z	-2.820 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Wilcoxon Signed Rank Pre test – Follow Up

Test Statistics^b

	FollowUp - PreTest
Z	-2.703 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Uji Wilcoxon Signed Rank Post test – Follow Up

Test Statistics^b

	FollowUp - PostTest
Z	-2.016 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.044

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 3. Panduan Konseling Kelompok

**Panduan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk
Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa**



Disusun Oleh:

Ahmad Manan Darmawan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2019

Panduan Konseling Kelompok Behavioral

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga **panduan konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa** dapat kami selesaikan.

Panduan konseling kelompok behavioral ini dikembangkan sebagai salah satu alat bantu konseling yang berupa bahan tertulis yang berisi materi dan tugas-tugas konseling. Panduan ini memuat materi dan tugas-tugas konseling kelompok behavioral untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa

Panduan konseling kelompok behavioral ini diharapkan dapat menjadi salah satu pegangan konselor dalam memberikan konseling. Penulis berharap semoga panduan ini dapat memberikan manfaat bagi upaya peningkatan perilaku disiplin siswa



Yogyakarta, September 2018

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ahmad Manan Darmawan

A. PENDAHULUAN

Peraturan memiliki andil penting sebagai cara untuk mendisiplinkan siswa agar mematuhi norma-norma yang berlaku. Menurut Santoso (2011), peraturan yang berlaku di sekolah mempunyai nilai mendidik, nilai motivasi dan bukan untuk menghakimi siswa. Banyak kemudian siswa yang patuh akan peraturan yang ada di sekolah karena sadar betul pentingnya mematuhi peraturan untuk kehidupannya, namun banyak juga siswa yang melanggar peraturan yang berlaku. Mereka acuh dengan aturan yang berlaku dan menganggap bahwa aturan yang dibuat membatasi dan mengekang mereka.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti juga membuktikan masih banyak kasus indisipliner yang dilakukan oleh siswa, yaitu temuan pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan. Peneliti mewawancarai seorang guru bimbingan konseling (BK) yang bertugas di sekolah MAN 1 Magelang yaitu ibu Ulfa. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di sekolah tersebut masih banyak pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di sekolah tersebut yaitu membolos, terlambat masuk kelas, merokok, mencontek yang hampir setiap hari terjadi baik dari siswa kelas X, XI, dan kelas XII. Dengan kata lain, perilaku tidak disiplin pada intinya adalah perilaku siswa yang melanggar atau tidak sesuai dengan aturan/norma yang berlaku.

Dengan adanya hal tersebut sangat dibutuhkan bantuan untuk mengatasi dan menangani permasalahan indisipliner siswa di sekolah yaitu melalui berbagai jenis layanan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu siswa. Berdasarkan penjelasan di atas salah satu penanganan yang dapat diberikan untuk meningkatkan perilaku disiplin adalah dengan konseling kelompok behavioral. Konseling behavioral merupakan penerapan aneka ragam teknik dan prosedur yang berakar pada berbagai teori tentang belajar dengan menyertakan penerapan yang sistematis prinsip-prinsip belajar pada perubahan tingkah laku ke arah cara-cara yang lebih adaptif. Berlandaskan teori belajar, modifikasi tingkah laku dan terapi tingkah laku adalah pendekatan-pendekatan terhadap konseling dan psikoterapi yang berurusan dengan perubahan tingkah laku (Corey, 2009). Dibatasi berdasarkan aspek-aspek perilaku disiplin menurut Marcal (2006) yaitu: 1. Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. 2. Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai pedoman. 3. Tanggung jawab. 4. Kejujuran.

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan konseling kelompok *behavioral* menurut Komalasari (2011) yaitu melakukan asesmen (*assessment*), menentukan tujuan (*goal setting*), mengimplementasikan teknik (*technique*

implementation), dan evaluasi dan mengakhiri konseling (*evaluation-termination*).

B. TUJUAN

Tujuan penelitian peneliti kali ini adalah untuk mengetahui efektifitas peningkatan perilaku disiplin pada siswa di MAN “X” Magelang melalui konseling kelompok pendekatan *behavioral*.

C. MANFAAT

1. Dapat memberikan bukti bahwa konseling kelompok pendekatan *behavioral* meningkatkan perilaku disiplin siswa di sekolah, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan social
2. Sebagai bahan kajian dan referensi para peneliti dan mahasiswa yang tertarik meneliti terkait Bimbingan dan Konseling kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan siswa
3. Mampu memberikan informasi kepada guru tentang cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan konseling kelompok *behavior*.
4. bermanfaat untuk menjadi sebuah pengalaman dan pengetahuan agar nantinya mereka akan memperbaiki perilakunya.

D. KARAKTERISTIK KONSELI

1. Siswa dan siswi MAN “X” di Magelang yang berusia 15-18 tahun
2. Siswa dan siswi yang memiliki skor disiplin yang rendah hingga sedang, dilihat dari skala perilaku disiplin yang disusun peneliti.
3. Tidak sedang mengikuti program intervensi psikologis lainnya
4. Bersedia untuk menandatangani *informed consent* untuk menjadi peserta yang aktif

Susunan Kegiatan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral

Tabel 1. *Rundown* Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Hari Pertama

No	Waktu	Acara	Metode	Materi/Bahan
1	10 menit	Registra si	-	-
2	20 menit	Langkah 1: Pembinaan hubungan (Rapport) 11. Pembukaan 12. <i>Pre Test</i> 13. Perkenalan 14. Kontrak konseling 15. Penjelasan tentang konseling kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Permainan • Tanya jaawab • Teknik kontrak 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD, Slide • Spidol • Kontrak Belajar • <i>Inform consent</i> • Bola kecil • Lembar <i>pre test</i>
3	20 menit	Langkah 2 : Asesmen masalah 1. Melakukan asesmen dengan bertanya masalah perilaku disiplin yang sedang dihadapi 2. Konselor dan konseli mengidentifikasi permasalahan perilaku disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD, Slide • Laptop • Papan tulis • Spidol • Kertas • Pulpen
4	20 menit	Langkah 3: Penetapan tujuan / target yang ingin dicapai konseli 1. Konseli menuliskan tujuan yang ingin dicapai dari konseling	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD, Slide • Laptop • Papan tulis • Spidol • Kertas • Pulpen
5	40 menit	Langkah 4 : Implementasi strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD, Slide • Laptop • Papan tulis
		<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan permasalahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD, Slide • Laptop

		perilaku disiplin siswa		<ul style="list-style-type: none"> • Papan tulis • Spidol • Kertas • Pulpen
6	40 menit	Langkah 4 : Implementasi strategi <ul style="list-style-type: none"> • Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Pemecahan masalah • Diskusi • Menonton video • Teknik Modeling • Teknik Penguatan 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD, Slide • Laptop • Papan tulis • Spidol • Kertas • Pulpen

Tabel 2. *Rundown* Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Hari Kedua

No	Waktu	Acara	Metode	Materi/Bahan
1.	35 menit	Langkah 4 : Implementasi strategi <ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Pemecahan masala • Diskusi • Teknik Modeling 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD, Slide • Laptop • Papan tulis • Spidol • Kertas • Pulpen
2.	35 menit	Langkah 4 : Implementasi strategi <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Pemecahan masalah • Diskusi • Teknik Modeling • Teknik penguatan 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD, Slide • Laptop • Papan tulis • Spidol • Kertas • Pulpen
3.	35 menit	Langkah 4 : Implementasi strategi <ul style="list-style-type: none"> • kejujuran 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Pemecahan masalah • Diskusi • Menonton video • Teknik Modeling 	<ul style="list-style-type: none"> • LCD, Slide • Laptop • Papan tulis • Spidol • Kertas • Pulpen
4.	30 menit	Langkah 5: Evaluasi dan tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi • <i>Post Test</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar evaluasi • Lembar <i>post test</i> • Pulpen

RANCANGAN KEGIATAN

Pertemuan hari pertama

Langkah 1: **Pembinaan hubungan (Rapport)**

Durasi: 25 menit

Metode: Permainan, tanya jawab

a. Pembukaan

Tujuan: Membuat suasana menjadi lebih akrab antara konselor dan konseli

Prosedur:

1. Konselor mengucapkan salam “*assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*” kepada peserta konseling
2. konselor menanyakan kabar para peserta dengan mengatakan “bagaimana kabarnya hari ini?”, dan kemudian menanggapi kembali.

b. Perkenalan dan *Pre Test*

Tujuan:

1. Merupakan permainan yang dirancang untuk mengajak konseli saling berkenalan satu dan lainnya.
2. Mendapatkan data mengenai peserta dengan perilaku disiplin rendah sedang hingga tinggi

Alat dan bahan: Bola kecil, lembar *pre test*

Prodesur:

1. Konselor membagikan skala perilaku disiplin kepada peserta, dan meminta mengisinya tanpa ada yang terlewat
2. Konselor memegang bola untuk memulai permainan
3. Konselor melemparkan bola kepada salah seorang konseli, sambil menyebutkan nama diri sendiri, kemudian yang menerima bola akan mengatakan “Siap” (sambil menyebutkan nama dirinya)
4. Begitu seterusnya hingga semua konseli mendapatkan giliran untuk memperkenalkan diri
5. Setelah selesai, konselor meminta konseli untuk tepuk tangan

c. Kontrak konseling

Tujuan: Berisikan ajakan kepada peserta untuk membuat aturan bersama

Alat dan bahan: LCD, Slide, Spidol

Prosedur:

1. Konselor mengajak konseli untuk membuat sebuah peraturan bersama saat konseling berlangsung
2. Konselor menyediakan beberapa aturan pokok, seperti datang tepat waktu, menonaktifkan HP, mengikuti seluruh sesi konseling hingga hari terakhir, dan menjadi peserta aktif yaitu melakukan apa yang diinstruksikan konselor dan menjawab saat diberi pertanyaan

3. Memberikan *reward* bagi konseli yang aktif dan mempunyai perkembangan yang baik dalam kegiatan konseling berupa hadiah barang
4. Konseli menawarkan aturan tersebut kepada peserta untuk disetujui, kemudian meminta peserta menuliskan aturan lain yang ingin disepakati bersama di kertas HVS

d. Penjelasan singkat konseling kelompok behavioral

Tujuan: Agar semua peserta mengetahui garis besar dari konseling kelompok behavioral

Alat dan bahan: LCD, Slide, Spidol

Prosedur:

1. Menjelaskan pengertian konseling kelompok behavioral
2. Menjelaskan tujuan konseling kelompok
3. Menjelaskan asas-asas konseling kelompok (asas kesukarelaan, keterbukaan, kerahasiaan, asas kemandirian dan asas kekinian, yang terkandung di dalam konseling kelompok).

Langkah 2: Asesmen masalah

Durasi: 20 menit

Metode: Diskusi, tanya jawab

Tujuan: Untuk memperoleh pemahaman tentang konfigurasi masalah konseli sebagai dasar untuk mengembangkan rencana bantuan

Alat dan bahan: LCD, Slide, Spidol, Papan tulis, Kertas, Pulpen

Prosedur:

1. Konseli mengkomunikasikan masalah perilaku disiplin yang sedang dihadapi kepada konselor
2. Konselor memberikan pendampingan dengan menggunakan keterampilan dasar konseling diantaranya adalah parafrasa, klarifikasi, refleksi perasaan, *probe*, dan sebagainya
3. Konselor dan konseli mengidentifikasi permasalahan indisipliner secara spesifik dan objektif
4. Konselor mengidentifikasi komponen yang mendukung terjadinya masalah, berat ringannya masalah serta pengaruh masalah tersebut terhadap konseli

Langkah 3: Penetapan tujuan / target yang ingin dicapai konseli

Durasi: 20 menit

Metode: Diskusi, tanya jawab

Tujuan: Dalam proses penetapan tujuan diharapkan konseli mampu:

1. Memberi arah pada proses konseling serta sebagai penentu strategi atau intervensi selanjutnya
2. Memperlancar pelaksanaan konseling
3. Sebagai tolak ukur menilai hasil konseling

Alat dan bahan: LCD, Slide, Laptop, Papan tulis, spidol, Kertas, Pulpen

Prosedur:

1. Konselor meminta masing masing konseli menuliskan di lembar kerja tujuan yang ingin dicapai dari konseling
2. Apabila konseli belum mampu merumuskan tujuan, konselor dapat membantu konseli

Langkah 4: **Implementasi strategi**

Metode: Diskusi, tanya jawab

Tujuan: Konselor dan konseli menentukan strategi yang efektif dalam proses konseling

Alat dan bahan: LCD, Slide, Laptop, Papan tulis

Prosedur:

1. Konseli menjelaskan teknik yang akan digunakan dalam konseling yang berisi deskripsi dan tujuan suatu teknik
2. Konselor memberikan contoh penggunaan atau mendemonstrasikan teknik
3. Konselor melatih menggunakan teknik dan pemberian umpan balik

Materi dari Implementasi Strategi:

a. Topik: Menceritakan permasalahan perilaku disiplin siswa

Durasi: 40 menit

Metode: Diskusi, tanya jawab,

Tujuan:

1. Konseli dapat menyatakan permasalahan kedisiplinan yang kurang kepada teman-teman satu kelompoknya melalui evaluasi diri.
2. Konseli dapat ikut merasakan apa yang menjadi permasalahan yang sedang dialami oleh teman satu kelompoknya
3. Konseli dapat berlatih membantu menemukan cara pemecahan masalah yang sedang dialami anggota kelompok secara bergantian.

Alat dan bahan: LCD, Slide, Laptop, Papan tulis, spidol, Kertas, Pulpen

Prosedur:

1. Konselor meminta konseli menyampaikan A: Pencetus kejadian/perilaku yang telah konseli alami yang berkaitan dengan perilaku indisipliner, B: perilaku yang dipermasalahkan dan C: akibat bila perilaku A itu dibiarkan.

2. Meminta konseli menyampaikan evaluasi perilaku indisipliner selama ini yang disebabkan oleh pikiran-pikiran, keyakinan atau apapun yang menyebabkannya. Kemudian ditulis dan diungkapkan langsung secara bergantian dan yang lain bisa menambahkan apabila masih ada yang kurang dilihat dari kesehariannya dikelas.

b. Topik: Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan

Durasi: 40 menit

Metode: Diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, menonton video, teknik modeling, teknik penguatan

Tujuan:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan.
2. Siswa dapat melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan.
3. Siswa dapat menunjukkan perilaku teladan.
4. Siswa dapat membiasakan diri taat pada aturan setelah melihat video
5. Peserta didik dapat melakukan evaluasi diri.

Alat dan bahan: LCD, Slide, Laptop, Papan tulis, spidol, Kertas, Pulpen

Prosedur:

1. Konselor menjelaskan pengertian dari ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan
2. Konselor menjelaskan kepada konseli tentang pentingnya pemahaman tentang ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan secara bergantian dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya
3. Meminta konseli menyampaikan pemahamannya tentang ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan secara bergantian
4. Meminta konseli menyampaikan A: Pencetus kejadian/perilaku yang telah kalian alami yang belum menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. B: perilaku yang dipermasalahkan dan C akibat bila perilaku A itu dibiarkan, semua siswa menyampaikan secara bergantian
5. Konseli diminta saling memberi masukan secara bergantian dari permasalahan dibahas tentang melaksanakan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Setelah semua selesai dibahas peneliti memberikan model yang dapat dicontoh oleh siswa.
6. Dilanjutkan dengan konseli menonton video, konseli diminta menyampaikan makna yang bisa diambil dari video tersebut dan konselor melengkapi pemahaman siswa yang masih kurang
7. Pemberian penguatan berupa pujian dan hadiah setiap konseli melakukan aktivitas positif dalam aktivitas kelompok
8. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok yang akan diakhiri
9. Membahas kegiatan lanjutan
10. Pesan serta tanggapan anggota kelompok dalam mengikuti konseling kelompok
11. Ucapan terima kasih
12. Berdoa
13. Perpisahan

Pertemuan hari kedua

Langkah 4: **Implementasi strategi**

a. Topik: Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman

Durasi : 35 menit

Metode: Tanya jawab, pemecahan masalah, diskusi, permainan, teknik modeling

Tujuan:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman yang berlaku
2. Siswa dapat menyebutkan manfaat dari peraturan di sekolah.
3. Siswa dapat menyadari untuk mematuhi aturan yang berlaku.
4. Siswa dapat membiasakan tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku

Alat dan bahan: LCD, Slide, Laptop, Papan tulis, spidol, Kertas, Pulpen

Prosedur:

1. Konselor menjelaskan pengertian dari kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman
2. Konselor menjelaskan kepada konseli tentang pentingnya melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman secara bergantian dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya
3. Meminta konseli menyampaikan pemahamannya melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman secara bergantian
4. Meminta siswa menyampaikan A: pencetus kejadian/perilaku yang telah kalian alami yang belum menunjukkan pemahaman tentang peraturan yang berlaku mulai dari pemahaman kalian mengenai peraturan yang berlaku di sekolah, manfaat dari peraturan yang berlaku. B: perilaku yang dipermasalahkan dan C akibat bila perilaku A itu dibiarkan, semua siswa menyampaikan secara bergantian.
5. Siswa secara bergantian saling memberi masukan kepada siswa yang masalahnya dibahas yaitu peraturan yang berlaku di sekolah, manfaat dari peraturan yang berlaku, dan cara tersebut dilakukan oleh semua siswa secara bergantian

Langkah 4: **Implementasi strategi**

Metode: Permainan, tanya jawab

1. **Topik: Tanggung Jawab**

Durasi: 35 menit

Metode: Diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, menonton video, teknik modeling, teknik penguatan

Tujuan:

1. Konseli dapat menjelaskan pengertian tanggung jawab
2. Konseli dapat membiasakan perilaku bertanggung jawab

Alat dan bahan: LCD, Slide, Laptop, Papan tulis, spidol, Kertas, Pulpen

Prosedur:

1. Konselor menjelaskan pengertian tanggung jawab
2. Konselor menjelaskan kepada konseli tentang pentingnya tanggung jawab secara bergantian dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya
3. Meminta konseli menyampaikan pemahamannya tentang tanggung jawab
4. Meminta konseli menyampaikan A: pencetus kejadian/perilaku yang telah kalian alami yang menunjukkan menunjukkan tanggung jawab. B: perilaku yang muncul dan C akibat bila perilaku A, semua siswa menyampaikan secara bergantian
5. Konseli secara bergantian saling memberi masukan kepada konseli yang masalahnya dibahas yaitu masalah tanggung jawab semua konseli secara bergantian
6. Konselor juga memberikan modeling pada setiap topik yang dibahas kepada konseli supaya dapat meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari
7. Pemberian penguatan berupa pujian dan hadiah setiap konseli melakukan aktivitas positif dalam aktivitas kelompok
8. Meminta semua konseli supaya mencoba melakukan pemecahan masalah yang sudah dibahas ketika di rumah, sekolah dan dimanapun ia berada
9. Menegaskan kepada siswa supaya memelihara perubahan perilaku yang masalahnya sudah dibahas dan konsisten dalam melakukannya

2. **Topik: Kejujuran**

Durasi: 35 menit

Metode: Diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, menonton video, teknik modeling, teknik penguatan

Tujuan:

1. Konseli dapat menjelaskan pengertian kejujuran
2. Konseli dapat membiasakan perilaku jujur disekolah
3. Konseli dapat menerapkan pentingnya kejujuran di lingkungan sekolah

Alat dan bahan: LCD, Slide, Laptop, Papan tulis, spidol, Kertas, Pulpen

Prosedur:

1. Konselor menjelaskan pengertian kejujuran
2. Konselor menjelaskan kepada konseli tentang pentingnya kejujuran secara bergantian dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya
3. Meminta konseli menyampaikan pemahamannya tentang kejujuran
4. Meminta konseli menyampaikan A: pencetus kejadian/perilaku yang telah kalian alami yang menunjukkan kejujuran. B: perilaku yang dimunculkan dan C akibat bila A itu tingkatan, semua konseli menyampaikan secara bergantian
5. Konseli secara bergantian saling memberi masukan kepada konseli yang masalahnya dibahas yaitu kejujuran oleh semua konseli secara bergantian

6. Konselor juga memberikan modeling pada setiap topik yang dibahas kepada konseli supaya dapat meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari
7. Semua siswa diminta untuk menonton video tema kejujuran, setelah selesai menonton siswa diminta menyampaikan makna yang bisa diambil dari kehidupan sehari-hari dari video disampaikan secara bergantian oleh seluruh siswa serta konselor bisa melengkapi jika dirasa kurang
8. Pemberian penguatan berupa pujian dan hadiah setiap konseli melakukan aktivitas positif dalam aktivitas Kelompok
9. Meminta semua konseli supaya mencoba melakukan pemecahan masalah yang sudah dibahas ketika di rumah, sekolah dan dimanapun ia berada
10. Menegaskan kepada siswa supaya memelihara perubahan perilaku yang masalahnya sudah dibahas dan konsisten dalam melakukannya

3. **Evaluasi dan *post test***

Alat dan bahan: Lembar evaluasi, lembar *post test*, pulpen

Durasi: 30 menit

Metode: Evaluasi, *post test*

a. **Evaluasi dan *Post test***

Tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat perilaku disiplin siswa setelah mengikuti konseling behavioral
2. Untuk mengevaluasi pelatihan yang telah diselenggarakan

Alat dan bahan: Lembar evaluasi, lembar *post test*, pulpen

Prosedur:

1. Menanyakan pemahaman yang sudah diperoleh oleh konseli
2. Menanyakan perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
3. Konselelor mengajak peserta untuk menuliskan kesan dan pesan setelah mengikuti pelatihan dikertas kosong, dan dikumpulkan.
4. Membahas tindak lanjut kegiatan
5. Kemudian konselor membagikan skala perilaku disiplin dan meminta peserta untuk mengisinya secara lengkap dan tak ada yang terlewat
6. Setelah selesai, skala dikembalikan
7. Konselor menutup konseling

Lamiran 4. Dokumen Pendukung Konseling Kelompok

LEMBAR TUGAS

NAMA :
 USIA :
 KELAS :
 TANGGAL :
 JENIS KELAMIN : Laki-laki / Perempuan

Lembar Tugas Pertama

Identifikasi Problem Indisipliner	Target Yang Ingin Dicapai Dari Konseling	Rencana Perubahan

Lembar Tugas Kedua

Tema: Ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan		
Pencetus Perilaku	Perilaku	Akibat Perilaku Dibiarkan
Teman: Kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman		
Pencetus Perilaku	Perilaku	Akibat Perilaku Dibiarkan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INFORMED CONSENT

Persetujuan Partisipasi Dalam Penelitian

Undangan :

Dengan hormat,

Kami ingin meminta kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Silahkan membaca lembar persetujuan ini. Jika ada pertanyaan, tidak perlu merasa sungkan atau ragu untuk menanyakannya.

Aktivitas penelitian :

Dalam penelitian ini akan dilakukan suatu kegiatan berupa konseling untuk meningkatkan perilaku disiplin yang akan dipandu oleh seorang konselor.

Keterlibatan partisipan :

Dalam partisipasi Anda selama penelitian ini, kami membutuhkan Anda untuk meluangkan waktu. Peneliti akan menemui Anda dengan maksud :

1. Meminta Anda membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi dalam penelitian
2. Meminta Anda mengikuti rangkaian kegiatan penelitian selama dua kali pertemuan
3. Meminta Anda mengikuti instruksi yang diberikan oleh konselor selama kegiatan berlangsung

Penjelasan prosedur :

Rangkaian kegiatan ini akan dilakukan selama dua kali pertemuan, dengan masing-masing sesi memiliki kegiatan dan target pencapaian yang berbeda. Adapun urutan pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Perkenalan
2. *Pre Test*
3. Asesemen masalah
4. Penetapan tujuan konseling
5. Implementasi strategi
6. *Post Test*

Manfaat penelitian :

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peserta dalam upaya meningkatkan perilaku disiplin, serta meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pentingnya perilaku disiplin

Jaminan kerahasiaan :

Kerahasiaan dalam kegiatan ini akan kami jaga. Kami tidak akan menyebutkan identitas Anda. Kami hanya akan memberikan nama samaran (inisial). Semua informasi yang diberikan akan kami jaga kerahasiaannya dan identitas anda tetap kami lindungi. Semua informasi menjadi rahasia peneliti. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai Tugas Akhir (Skripsi) Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hak untuk partisipan :

Anda dengan sepenuh hati mengikuti serangkaian kegiatan dalam penelitian ini. Jika ada pertanyaan, Anda tidak perlu sungkan atau ragu untuk bertanya.

Saya selaku partisipan telah memahami semua informasi di atas dan dengan ini menyatakan kesediaan berpartisipasi dalam penelitian ini.

Yogyakarta,

2019

Peneliti

Partisipan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 (.....) (.....)
 YOGYAKARTA

Lampiran 5. Foto Kegiatan



Seleksi Subjek/ *Pre Test*

Konseling Hari Pertama



Proses Perkenalan



Konseling hari pertama



Pembrian modeling lewat video

Konseling Hari Kedua



Konseling hari kedua



Konseli menjelaskan target perilaku



Follow Up

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Ahmad Manan Darmawan
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 23 Februari 1996
 Alamat Asal : Pabelan IV, Pabelan, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah
 Alamat Tinggal : Pabelan IV, Pabelan, Mungkid, Magelang, Jawa Tengah
 Email : ahmadmanan46@gmail.com
 No. HP : 089522941177

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN Pabelan 3	2002 - 2008
SMP	SMP Muh. Plus Gunungpring	2008 - 2011
SMA	SMA Negeri 1 Muntilan	2011 - 2014
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014